
Peran guru sebagai manajer dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran (*The role of teacher as manager to increase effective learning process*)

Nisa Wiyati Ilahi¹, Nani Imaniyati^{2*}

^{1,2}Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran,
Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Dr. Setiabudhi, No. 229 Bandung, Jawa Barat Indonesia
Email: naniimaniyati@upi.edu

ABSTRAK

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus mampu menghasilkan lulusan yang berkompoten di dunia kerja. Kompetensi ditempatkan dalam mata pelajaran produktif. Proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran produktif yang belum efektif akan berpengaruh pada pencapaian kompetensi siswa sebagai lulusan SMK nantinya. Kajian dalam penelitian ini adalah efektivitas proses pembelajaran pada mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran yang belum efektif. Inti kajiannya difokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran, adapun faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah peran guru sebagai manajer. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran mengenai peran guru sebagai manajer, untuk mengetahui gambaran efektivitas proses pembelajaran, dan untuk mengetahui pengaruh peran guru sebagai manajer terhadap efektivitas proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Responden penelitian adalah 90 siswa kelas X Administrasi Perkantoran salah satu SMK di Lembang. Pengambilan data menggunakan instrumen berupa angket dengan teknik analisis yang digunakan adalah *Korelasi Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa peran guru sebagai manajer sudah berada dalam kategori cukup efektif, efektivitas proses pembelajaran berada dalam kategori cukup efektif, dan peran guru sebagai manajer memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas proses pembelajaran. Saran yang diberikan terkait penelitian ini adalah dilakukan penelitian lebih lanjut dengan cakupan lebih luas atau dengan faktor pengaruh lainnya yang berbeda.

Kata Kunci: *peran guru sebagai manajer, efektivitas proses pembelajaran*

ABSTRACT

Vocational High School must be able to generate graduates who mostly competent in the world of work. Competence placed in productive subjects. Ineffective learning process, especially on the productive subject will affect the student competency as a graduate of Vocational High School (SMK) later. Study in this research was the ineffectiveness of the learning process on office administration productive subject. The core study focused on factors that influence the effective learning process, while the factors examined in this study is the role of teacher as a manager. The purpose of this study is to describe the role of teacher as a manager, to describe the effective learning process, and to determine the influence of the role of teacher as manager on effective learning process. This study used survey method with quantitative approach. Respondents were 90 students of class X of Office Administration SMK in Lembang. Retrieving data using questionnaire instrument with the analytical techniques used is

the Product Moment Correlation. The results showed that the role of teacher as manager is in effective sufficient category, the effective learning process is in effective sufficient category, and the role of teacher as manager has a significant influence on the effective learning process. The advice given related to this research is to conduct further research with a broader scope or with other influences of different factors.

Keywords: *role of teacher as manager, effective learning process*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mampu menciptakan lulusan yang nantinya dapat menjadi pekerja yang sukses di dunia kerja, baik sebagai tenaga kerja maupun wirausahawan. Dikarenakan, tujuan utama pembelajaran kejuruan adalah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi pekerja yang sukses di dunia kerja (Finch, R, & Crunkilton, 1999, hal. 75). Peningkatan dan pengembangan keterampilan dapat diperoleh melalui proses pembelajar. (Gottard, 2015, hal. 107)Mengingat pembelajaran memiliki peran dalam menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan, maka tentu kelancaran dan keefektifan proses pembelajaran perlu diperhatikan.

Pembelajaran yang efektif adalah belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi peserta didik, melalui pemakaian prosedur yang tepat. Pengertian ini mengandung dua indikator, yaitu terjadinya belajar pada peserta didik dan apa yang dilakukan guru. Oleh karena itu, prosedur pembelajaran yang dipakai oleh guru dan terbukti peserta didik belajar akan dijadikan fokus dalam usaha untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Warsita, 2008, hal. 287).

Pengajar yang efektif sangatlah penting bagi pembelajaran siswa (Aina, Olanipekun, & Garuba, 2015, hal. 88). Faktor pengajar juga dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Kompetensi keilmuan dan pengalaman dalam kegiatan pengajaran kiranya akan berdampak pada keberhasilan proses belajar (Kristiyani, 2008, hal. 286).

Salah satu cara untuk melihat efektif atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat proses dan hasil belajar itu sendiri. Dikarenakan, ketika kita membicarakan upaya peningkatan proses pendidikan, secara langsung kita juga membicarakan tentang peningkatan hasil proses pendidikan. Hal ini karena proses dan hasilnya merupakan satu bagian tak terpisahkan. Kedua hal tersebut terkait pada sebuah kondisi yang sama. Kedua aspek tersebut mempunyai perbandingan lurus. Jika salah satu aspek meningkat, yang lain juga meningkat. Begitu juga sebaliknya, jika yang satu menurun, yang lainnya juga menurun (Saroni, 2011, hal. 68-69).

Berikut ini data rekapitulasi nilai akhir siswa kelas X AP pada 3 mata pelajaran produktif pilihan jurusan Administrasi Perkantoran salah satu SMK di Lembang. Dalam hal ini akan ditampilkan jumlah persentase siswa dengan pencapaian hasil belajar dibawah angka KKM yaitu 70. Berikut ini merupakan tabel yang dapat memberikan gambaran tentang fluktuasi jumlah persentase siswa yang belum memenuhi KKM secara lebih jelas.

Tabel .1 Rekapitulasi Nilai Akhir Siswa

Tahun Ajaran	Jumlah Siswa yang belum memenuhi KKM	
	Frekuensi	Persentase (%)
2013/2014	13	30
2014/2015	11	28
2015/2016	13	27
Rata-rata	12	28

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat bahwa pada setiap mata pelajaran produktif terdapat siswa yang belum memenuhi KKM. Hal ini menunjukkan bahwa dalam tiga tahun terakhir, jika dilihat dari rata-rata maka 12 orang siswa atau sebesar 28% dari keseluruhan jumlah siswa kelas X AP belum mampu mencapai angka KKM. Sehubungan dengan tingkat pencapaian kompetensi siswa, jumlah siswa yang belum memenuhi KKM memberikan gambaran bahwa memang belum seluruh siswa mampu memperoleh tingkat pencapaian kompetensi yang diharapkan.

Berangkat dari hal tersebut maka diperlukan adanya pengkajian dan penelitian terkait proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan level efektivitasnya. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengkaji terkait kondisi efektivitas proses pembelajaran disertai dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran, khususnya peran guru sebagai manajer. Selanjutnya diharapkan dengan penelitian ini dapat diketahui bagaimana gambaran kondisi proses pembelajaran di lapangan dan pengaruh dari peran guru sebagai manajer dalam peningkatan efektivitasnya.

Berdasarkan uraian di atas, muncul beberapa pokok pertanyaan yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini, pokok pertanyaan tersebut disusun dalam bentuk rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah gambaran peran guru sebagai manajer pada mata pelajaran produktif administrasi perkantoran?; (2) Bagaimanakah gambaran efektivitas proses pembelajaran pada mata pelajaran produktif administrasi perkantoran?; dan (3) Adakah pengaruh dari peran guru sebagai manajer terhadap efektivitas proses pembelajaran pada mata pelajaran produktif administrasi perkantoran?

Untuk mendapatkan gambaran mengenai efektivitas proses pembelajaran disertai faktor peran guru sebagai manajer yang mempengaruhinya, dalam penelitian ini dilakukan penyebaran angket kepada responden penelitian. Setelah data diperoleh, maka dilakukan perhitungan data menggunakan uji koefisien korelasi untuk dapat dilakukan analisis terkait efektivitas proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh peran guru sebagai manajer.

TINJAUAN PUSTAKA

Efektivitas Proses Pembelajaran

Efektivitas proses pembelajaran berhubungan dengan kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung juga dengan keinginan dari peserta didik untuk belajar, atau dengan kata lain tanggung jawabnya sebagai peserta didik untuk belajar (Watkins, *Effective Learning*, 2002).

Pembelajaran dikatakan efektif jika memberikan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar (Hamalik, 2009, hal. 171). Dengan menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluas-luasnya diharapkan siswa dapat mengembangkan potensinya dengan baik.

Pembelajaran yang efektif dan bermakna menunjukkan bahwa selama pembelajaran berlangsung dapat mewujudkan keterampilan, yaitu peserta didik menguasai kompetensi serta keterampilan yang diharapkan (Sagala, 2010, hal. 60). Menurut Reigeluth dan Merrill, keefektifan pembelajaran berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran disertai dengan tingkat pencapaian belajar pada tujuan atau bidang studi yang telah ditetapkan (Muhaimin, 2008, hal. 150).

Indikator pembelajaran yang efektif dapat dilihat dari dimensi karakteristik guru sebagai pengajar maupun dari dimensi karakteristik siswa sebagai pelajar (Watkins, *Effective Learning*, 2002, hal. 6).

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan adalah berdasarkan pendapat dari Reigeluth dan Merrill yang mengungkapkan bahwa terdapat 7 indikator yang menunjukkan pembelajaran yang efektif dengan dilihat dari dimensi karakteristik siswa sebagai pelajar (Muhaimin, 2008, hal. 156), yaitu:

1. Kecermatan penguasaan perilaku.
Kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari, juga sering disebut dengan tingkat kesalahan unjuk kerja, dapat dipakai sebagai indikator untuk menetapkan keefektifan pembelajaran. Makin cermat siswa menguasai perilaku yang dipelajari, makin efektif pembelajaran yang telah dijalankan. Atau, dengan ungkapan lain, makin kecil tingkat kesalahan, berarti makin efektif pembelajaran.
2. Kecepatan unjuk kerja.
Kecepatan unjuk-kerja dikaitkan dengan jumlah waktu yang diperlukan dalam menampilkan unjuk-kerja itu. Makin cepat seorang siswa menampilkan unjuk-kerja, semakin efektif pembelajaran.
3. Kesesuaian dengan prosedur.
Pembelajaran dikatakan efektif apabila si-belajar dapat menampilkan unjuk kerja yang sesuai dengan prosedur baku yang telah ditetapkan.
4. Kuantitas unjuk kerja.
Kuantitas unjuk-kerja mengacu kepada banyaknya unjuk-kerja yang mampu ditampilkan oleh siswa dalam waktu tertentu yang telah ditetapkan. Makin banyak tujuan yang tercapai berarti makin efektif pembelajaran. Dengan ungkapan lain, keefektifan suatu pembelajaran dapat diukur dengan banyaknya unjuk-kerja yang mampu diperlihatkan oleh siswa.
5. Kualitas hasil akhir.
Cara yang paling mungkin untuk mengukur keefektifan pembelajaran adalah mengamati kualitas hasil unjuk kerja. Yang diamati bukan unjuk kerja ketika siswa mengerjakan sesuatu, tetapi hasil akhir dari pekerjaannya setelah selesai digarap.
6. Tingkat alih belajar.
Kemampuan siswa dalam melakukan alih belajar dari apa yang telah dikuasainya ke hal lain yang serupa, juga merupakan indikator penting untuk menetapkan keefektifan pembelajaran.
7. Tingkat retensi.
Tingkat retensi, yaitu jumlah unjuk kerja yang masih mampu ditampilkan siswa setelah selang periode waktu tertentu. Atau, dengan menggunakan konsepsi *memory theorists*, jumlah informasi yang masih mampu diingat atau diungkapkan kembali oleh si-belajar setelah selang waktu tertentu. Jadi, makin tinggi retensi berarti semakin efektif pembelajaran itu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran, dapat bersumber dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran, antara lain faktor raw input (yakni faktor murid itu sendiri), dimana tiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam kondisi fisiologis dan kondisi psikologis, faktor environmental input (yakni faktor lingkungan), baik itu lingkungan alami maupun lingkungan sosial, dan faktor instrumental input, yang didalamnya antara lain terdiri dari kurikulum, program atau bahan pengajaran, sarana dan fasilitas dan guru (tenaga pengajar) (Ahmadi & Prasetya, 2005, hal. 103).

Dalam penelitian ini, terdapat enam faktor terpenting yang merupakan penentu keberhasilan dalam pembelajaran (Arikunto, 2004, hal. 33-34), yaitu:

- 1 Peserta didik.
- 2 Guru.
- 3 Kurikulum (yang tidak terpisahkan dari pembelajaran).

- 4 Prasarana.
- 5 Pengelolaan.
- 6 Lingkungan dan situasi umumsekolah.

Keenam faktor tersebut bersatu padu, berfungsi secara bersama-sama mendukung dan menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif. Pada situasi yang baik, pembelajaran akan tumbuh dan berkembang dengan subur.

Terdapat berbagai penelitian yang dilakukan dalam rangka membahas efektivitas pembelajaran, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nur Raina Novianti yang terfokus kepada penelitian mengenai efektivitas proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Penelitian tersebut dilakukan di Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat dengan responden penelitian sampel sebesar 100 siswa dari 34 Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri dan Swasta.

Dalam penelitiannya diungkapkan bahwa pendidikan dianggap sebagai suatu investasi yang paling berharga dalam bentuk peningkatan kualitas sumber daya insani untuk pembangunan suatu bangsa. Mutu pendidikan dipengaruhi oleh aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa (Novianti, 2011, hal. 158). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan keefektifan pembelajaran secara tidak langsung mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas sumber daya insani.

Pengambilan data penelitian menggunakan instrumen angket dengan teknik analisis data berupa koefisien korelasi *product moment*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara keseluruhan efektivitas proses pembelajaran SMP di Kabupaten Kuningan berkriteria sangat baik. Dan dalam hal ini dipengaruhi oleh pengelolaan laboratorium dan motivasi siswa.

Pembahasan mengenai efektivitas proses pembelajaran perlu diperhatikan dengan baik. Oleh karena itulah penulis melanjutkan penelitian mengenai efektivitas proses pembelajaran dengan faktor pengaruh yang berbeda, yaitu peran guru sebagai manajer.

Peran Guru sebagai Manajer

Seorang guru dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing, diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staf yang lain (Sardiman, 2007, hal. 143).

Di beberapa penelitian, guru dilihat sebagai teladan, pemimpin, manajer dan agen perubahan. Telah diobservasi bahwa guru adalah manajer administratif yang mengelola ruang kelas (Shaikh & Khoja, 2012, hal. 28).

Secara umum, manajer dipahami sebagai seseorang yang menduduki suatu jabatan di bagian atas ataupun menengah dalam suatu organisasi. Namun, seorang dosen, guru, ataupun pelatih yang bekerja dalam sebuah universitas atau lembaga pendidikan lainnya juga bisa disebut sebagai seorang manajer. Yang dalam hal ini berhubungan dengan pengelolaan tugas yang didapatkan oleh mereka disertai dengan pengelolaan lingkungan dimana mereka terlibat (Analoui, 2006, hal. 16).

Guru sebagai manajer pembelajaran artinya mengelola sumber belajar, waktu dan organisasi kelas. Kegiatan guru sebagai manajer adalah mengelola waktu dan kondisi kelas dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran (Gulo, 2005, hal. 86-87).

Guru memiliki kemandirian dan otonomi yang seluas-luasnya dalam mengelola keseluruhan kegiatan belajar mengajar dengan mendinamiskan seluruh sumber-sumber penunjang pembelajaran sebagai seorang manajer pembelajaran (Umar, 2009, hal. 71-72)

Pembahasan yang berkaitan dengan efektivitas proses pembelajaran, peran guru dimulai pada saat proses pembelajaran berlangsung yang bahkan permulaannya adalah sejak para siswa memasuki ruangan kelas untuk belajar disertai dengan gurunya. Guru sudah bisa memulai dan melaksanakan pengendalian dari kegiatan di dalam ruang kelas dengan mengasumsikan peranannya sebagai manajer (Malik & Murtaza, 2011, hal. 784).

Fungsi manajerial guru didalam kelas yang diantaranya berhubungan dengan administrasi, pengawasan dan pemantauan, serta pengelolaan informasi dan komunikasi (Malik & Murtaza, 2011, hal. 786-787). Administrasi dalam hal ini berhubungan dengan memberikan arahan, bimbingan, pengendalian dan pengelolaan terhadap sumber atau bahan ajar yang nantinya mampu menumbuhkan dan mengembangkan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi manajerial guru di kelas adalah tidak hanya tentang pengelolaan kelas saja, melainkan juga sumber atau bahan ajar yang digunakan.

Pengawasan berhubungan dengan pemantauan fasilitas yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran, aktivitas pembelajaran itu sendiri, termasuk metode dan mekanisme yang sesuai dengan usaha peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi manajerial guru di kelas adalah memperhatikan dengan baik bagaimana kondisi aktivitas pembelajaran itu berlangsung dan menerapkan metode yang sesuai dengan aktivitas tersebut.

Pengelolaan informasi dan komunikasi dalam hal ini berhubungan dengan bagaimana seorang guru mampu mengumpulkan informasi, mengolahnya, hingga menyebarkan atau mengkomunikasikan informasi itu sendiri agar informasi tersebut menjadi bermanfaat. Sedangkan komunikasi itu sendiri berhubungan dengan proses perubahan informasi dan timbal balik.

Dalam praktiknya, berkaitan dengan komunikasi, Kadir (2008, hal. 340) mengungkapkan bahwa, peran guru sebagai manajer adalah ketika komunikasi konvergen terjadi. Komunikasi konvergen muncul ketika dalam diskusi interaktif antar siswa dengan guru atau antar siswa di kelas tidak berjalan mulus. Dalam proses ini, guru mengatur kelas agar siswa dapat menyelesaikan masalah yang didiskusikan dengan seminimal mungkin mengharapkan bantuan guru.

Pembahasan mengenai peran guru jika dihubungkan dengan tugas-tugasnya dalam proses belajar mengajar tentu memiliki cakupan yang luas. Adapun salah satu penelitian yang pernah dilakukan terkait peran guru ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurhalisah, khususnya terkait peranan guru dalam pengelolaan kelas.

Dalam penelitiannya diungkapkan bahwa kelas sebagai tempat utama pembelajaran harus dikelola dengan baik oleh guru sehingga menjadi tempat yang menyenangkan menerima ilmu pengetahuan dan tempat menyalurkan segala bentuk kreasi peserta didik (Nurhalisah, 2010, hal. 193). Hal ini mengindikasikan bahwa peran guru memang diperlukan khususnya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mengelola kelas berkaitan dengan keterampilan memelihara kelas yang kondusif dan mengembangkan menjadi produktif, menyediakan fasilitas untuk mewujudkan kelas yang tertib dan mengelola peserta didik.

Pembahasan mengenai peran guru sebagai manajer perlu diperhatikan dengan baik. Oleh karena itulah penulis melanjutkan penelitian mengenai peran guru dengan fokus yang berbeda, yaitu peran guru sebagai manajer.

METODOLOGI

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah persepsi responden terkait variabel penelitian bersangkutan yang dapat diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket. Sumber data atau responden penelitian ini adalah siswa kelas X

Administrasi Perkantoran salah satu SMK di Lembang yang berjumlah 90 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah *koefisien korelasi product moment* dari Karl Pearson.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

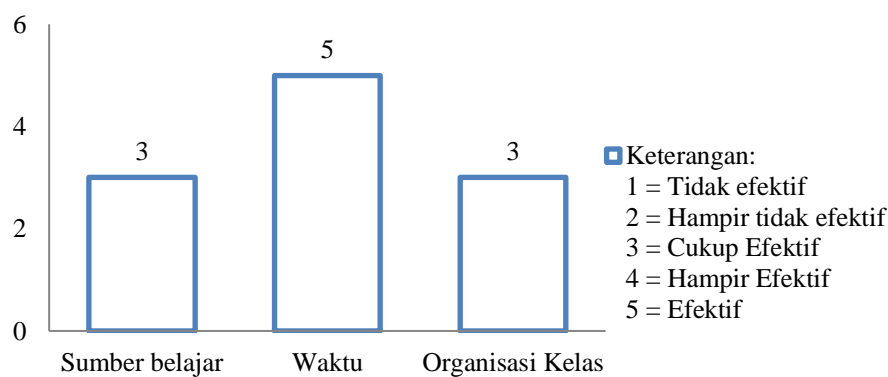
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data penelitian yang memberikan pernyataan responden terkait peran guru sebagai manajer dan efektivitas proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, tujuannya adalah untuk mengetahui gambaran variabel peran guru sebagai manajer dan efektivitas proses pembelajaran. Berikut tabel yang menunjukkan data penelitian peran guru sebagai manajer secara lebih jelasnya.

Tabel 2 Peran Guru sebagai Manajer

Nomor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak efektif	4	4,07
2	Hampir tidak efektif	8	8,70
3	Cukup efektif	32	35,09
4	Hampir Efektif	24	26,30
5	Efektif	23	25,83
Jumlah		90	100

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa tingkat efektivitas peran guru sebagai manajer yang dirasakan oleh siswa berada dalam tingkatan cukup efektif. Responden yang sudah mampu merasakan cukup efektifnya peran guru sebagai manajer adalah sebanyak 78 orang atau sebesar 87% dari total keseluruhan responden. Terdapat 12 orang siswa atau sebesar 13% dari total keseluruhan responden yang belum mampu merasakan tingkat keefektifan peran guru sebagai manajer berada dalam tingkatan cukup.

Rincian perhitungan data jawaban responden terkait indikator peran guru sebagai manajer, dapat dilihat dalam grafik berikut.



Gambar 1 Peran Guru sebagai Manajer

Dari grafik di atas dapat terlihat bahwa indikator peran guru sebagai manajer meliputi mengelola sumber belajar, mengelola waktu dan mengelola organisasi kelas. Masing-masing berada dalam kategori efektif untuk indikator mengelola waktu dan cukup efektif untuk indikator mengelola sumber belajar dan organisasi kelas. Selanjutnya, data

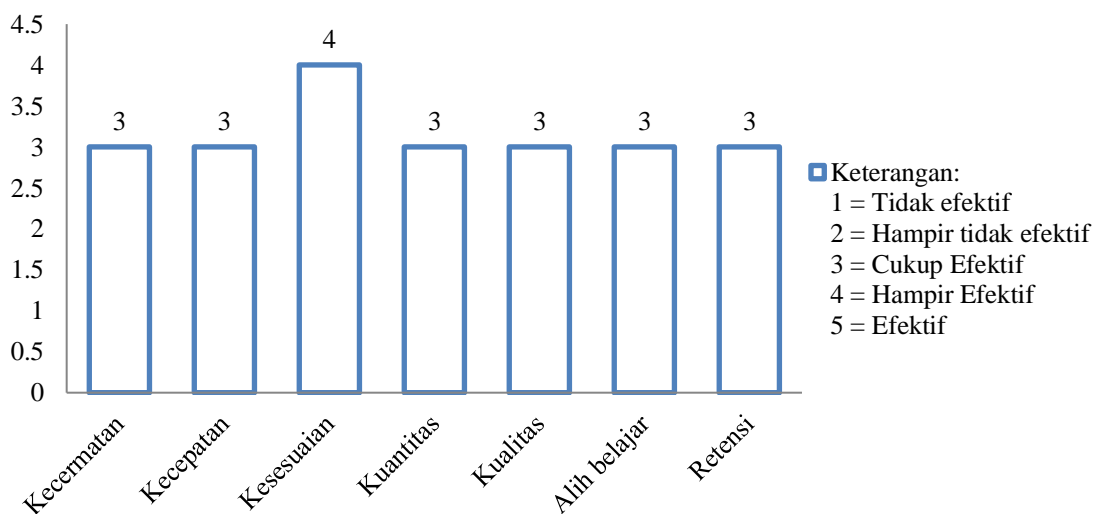
hasil penelitian yang menyangkut variabel efektivitas proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Efektivitas Proses Pembelajaran

Nomor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak efektif	1	1,20
2	Hampir tidak efektif	5	5,28
3	Cukup efektif	35	38,43
4	Hampir Efektif	28	31,20
5	Efektif	22	23,89
Jumlah		90	100

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa tingkat efektivitas proses pembelajaran yang dirasakan oleh siswa berada dalam tingkatan cukup efektif. Responden yang sudah mampu merasakan cukup efektifnya proses pembelajaran adalah sebanyak 84 orang atau sebesar 94% dari total keseluruhan responden. Terdapat 6 orang siswa atau sebesar 6% dari total keseluruhan responden yang belum mampu merasakan tingkat keefektifan proses pembelajaran berada dalam tingkatan cukup.

Rincian perhitungan data jawaban responden terkait efektivitas proses pembelajaran, dapat dilihat dalam grafik berikut.



Gambar 2 Efektivitas Proses Pembelajaran

Dari grafik di atas dapat terlihat bahwa indikator efektivitas proses pembelajaran meliputi 7 bagian yaitu kecermatan penguasaan perilaku, kecepatan unjuk kerja, kesesuaian dengan prosedur, kuantitas unjuk kerja, kualitas hasil akhir, tingkat alih belajar dan tingkat retensi. Masing-masing berada dalam kategori hampir efektif untuk indikator kesesuaian dengan prosedur dan cukup efektif untuk enam indikator lainnya, yaitu indikator kecermatan penguasaan perilaku, kecepatan unjuk kerja, kuantitas unjuk kerja, kualitas hasil akhir, tingkat alih belajar dan tingkat retensi.

Tujuan ketiga dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis peran guru sebagai manajer dalam efektivitas proses pembelajaran. Sebelum dilakukan perhitungan, perlu adanya perumusan hipotesis terlebih dahulu. Dengan pembahasan mengenai peran guru dalam efektivitas proses pembelajaran, maka hipotesis statistika dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada peran guru sebagai manajer terhadap efektivitas proses pembelajaran.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan pada peran guru sebagai manajer terhadap efektivitas proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil perhitungan data dengan menggunakan teknik analisis berupa *koefisien korelasi product moment*, diperoleh angka r_{hitung} sebesar 0,473 dengan r_{tabel} pada $\alpha = 0.05$ sebesar 0,217. Dikarenakan nilai r_{hitung} ($0,473$) $\geq r_{tabel}$ ($0,217$), hal ini mengindikasikan bahwa nilai hitung berada didalam daerah penolakan H_0 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh yang signifikan pada peran guru sebagai manajer terhadap efektivitas proses pembelajaran”.

Persentase pengaruh yang dimiliki oleh peran guru sebagai manajer dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi. Sehingga, diperoleh angka sebesar 22,4%. Angka 22,4% diambil dari nilai koefisien determinasi sebesar 0,473, kemudian dikuadratkan dan dikalikan 100%. Keseluruhan hasil penelitian di atas menunjukkan terdapat pengaruh peran guru sebagai manajer terhadap efektivitas proses pembelajaran.

KESIMPULAN

1. Gambaran variabel peran guru sebagai manajer berada pada kategori cukup efektif. Sebagaimana dirasakan siswa sebanyak 88%. Adapun dalam rangka mencapai tingkat efektif pada variabel peran guru sebagai manajer diperlukan adanya peningkatan salah satu indikator, yaitu indikator mengelola sumber belajar dengan cara memberikan kesempatan belajar praktik yang lebih banyak kepada siswa.
2. Gambaran variabel efektivitas proses pembelajaran berada pada kategori cukup efektif. Sebagaimana dirasakan siswa sebanyak 94%. Adapun dalam rangka mencapai tingkat efektif pada variabel efektivitas proses pembelajaran diperlukan adanya peningkatan salah satu indikator, yaitu indikator tingkat retensi dengan cara memberikan tes atau tugas yang membantu siswa dalam mengingat dengan baik materi yang telah dipelajari.
3. Peran guru sebagai manajer memiliki pengaruh terhadap efektivitas proses pembelajaran. Dalam penelitian ini difokuskan kepada peranannya dalam mengelola sumber belajar, mengelola waktu dan mengelola organisasi kelas. Dengan indikator efektivitas proses pembelajaran yang dilihat dari dimensi karakteristik siswa. Untuk kedepannya dapat dilakukan penelitian lanjutan atau jenis penelitian yang merupakan pengembangan dari penelitian ini. Seperti penelitian mengenai peran guru sebagai manajer dengan indikator yang berbeda, mengenai efektivitas proses pembelajaran yang dilihat dari dimensi karakteristik guru maupun efektivitas dengan faktor internal siswa atau faktor yang mempengaruhi siswa dari dalam dirinya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Prasetya, J. T. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Aina, J. K., Olanipekun, S. S., & Garuba, I. A. (2015). Teachers Effectiveness and its Influence on Students Learning. *Advances in Social Sciences Research Journal* , II (4), 88-95.

- Analoui, F. (2006). Teachers as managers: an exploration into teaching styles. *International Journal of Educational* , IX (5), 16-19.
- Arikunto, S. (2004). *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Finch, R. C., & Crunkilton, J. R. (1999). *Curriculum Development in Vocational and Technical Education Planing, Content, and Implementation* (5th ed.). Bostom: Allyn and Bacom.
- Gottard, M. d. (2015). Autonomy in the learning process at a distance: the competence to be developed by student. *Associacao Brasileira de Educacao a Distancia* , 14 (8), 107-120.
- Gulo, W. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Hamalik, O. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kadir. (2008). Kemampuan Komunikasi Matematik Dan Keterampilan Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan* , II, 339-350.
- Kristiyani, T. (2008). Efektivitas Metode Problem-Based Learning Pada Mata Kuliah Psikologi Kepribadian I (Replikasi). *Cakrawala Pendidikan* (3), 285-295.
- Malik, M. A., & Murtaza, A. (2011). Role of Teachers in Managing Teaching Learning Situation. *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business* , III (5), 783-833.
- Muhaimin. (2008). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Novianti, N. R. (2011). Kontribusi Pengelolaan Labolarorium dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran. *Jurnal Saung Guru* (1), 158-166.
- Nurhalisah. (2010). Peranan Guru dalam Pengelolaan Kelas. *Jurnal Lentera Pendidikan* , III (2), 192-210.
- Sagala, S. (2010). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saroni, M. (2011). *Personal Branding Guru: Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Shaikh, Z. A., & Khoja, S. A. (2012). Role of Teacher in Personal Learning Environments. *Digital Education Review* (21), 23-32.
- Umar, Q. (2009). *Menjadi PNS di Usia Senja*. Jakarta: Alvabet.
- Warsita, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Watkins, C. (2002). Effective Learning. *The National School Improvement Network* (17), 1-8.